

Penguatan Keagamaan Muallaf Melalui Metode Komunikasi Dakwah Pada Masyarakat Suku Akit Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Nurjanah¹, Maha Recha Sucita Nanda²

^{1,2}Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Riau

nurjanah@lecturer.unri.ac.id, rechamaha17@gmail.com

Abstrak

Fungsi dakwah adalah untuk penyebaran Islam kepada umat manusia sebagai anggota masyarakat agar memiliki akhlak dan perilaku baik sesuai tuntunan Islam. Metode penyampaian dakwah penting agar yang disampaikan benar dan tepat. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan penguatan keagamaan untuk pembinaan muallaf Suku Akit, melalui komunikasi dakwah difokuskan pada komunikasi antarpribadi sebagai media pembelajaran yang dilakukan pada pembinaan muallaf di Rumah Saudara Baru. Subjek kegiatan pengabdian ini terdiri dari 8 orang muallaf dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pembinaan muallaf suku Akit memakai metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi, dianalisis menggunakan teori Atribusi Fritz Heider. Komunikasi antarpribadi dan pola komunikasi kelompok meliputi membaca al-Qur'an dan ceramah agama. Terlihat berdasarkan arah informasi yaitu pola lingkaran dan pola rantai. Keduanya tergambar sesuai dengan bentuk kegiatan, pesan melalui media komunikasi pembina. Hasil pengabdian dijadikan bahan masukan bagi pembinaan muallaf untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi ke depannya.

Kata Kunci: Komunikasi, dakwah, pembinaan, muallaf

Abstract

The function of da'wah is to spread Islam to mankind as members of society so that they have good morals and behavior according to Islamic guidance. The method of delivering da'wah is important so that what is conveyed is true and correct. This service aims to foster Akit Tribe converts, through da'wah communication and interpersonal communication as a medium of learning that is carried out in fostering converts to converts at Rumah Saudara Baru. The subject of this service activity consisted of 8 converts to Islam with an observation, interview, and documentation approach. The results of the service show that the development of Akit tribe converts uses lecture, demonstration, question and answer, and discussion methods, analyzed using Fritz Heider's Attribution theory. Interpersonal communication and group communication patterns include reading the Qur'an and religious lectures. Seen based on the direction of information that is circle pattern and chain pattern. Both are described in accordance with the form of activity, messages through the communication media of the coach. The results of the service are used as input for fostering converts to Islam to develop more interesting and varied learning methods in the future.

Keywords: Communication, da'wah, construction, muallaf

Pendahuluan

Perubahan keyakinan pada seseorang bukanlah suatu hal yang terjadi secara kebetulan, akan tetapi didahului oleh berbagai proses dan kondisi yang dapat diteliti dan dipelajari. perubahan keyakinan ini disebut dengan konversi agama. Konversi agama diartikan dengan berubah agama ataupun masuk agama. Konversi agama menunjukkan suatu perubahan keyakinan seketika dari agama yang dianut sebelumnya ke agama yang di yakini kebenarannya. Seseorang melakukan konversi agama dari non Islam ke Islam lazim disebut dengan muallaf.

Muallaf dapat dimaknai sebagai orang yang baru masuk Islam. Muallaf ialah orang yang umumnya masih minim pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam, sehingga masih membutuhkan pembinaan. Banyak terdapat kasus muallaf yang belum maksimal melaksanakan ajaran Islam, belum mampu membaca kitab suci Alquran, dan lainnya. Karena muallaf bukan sekedar mengucapkan syahadat akan tetapi mengerti ajaran agama Islam dan mau mengamalkannya, sesuai perintah Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk melaksanakan kewajiban, seperti shalat lima waktu, zakat, puasa, dan haji. Oleh karena itu Islam harus disampaikan melalui lembaga atau orang yang cukup dalam pengetahuan keislamannya,. (Saputra, 2011).

Pembinaan muallaf di Rumah Saudara Baru yang bergerak di bidang dakwah dan pendidikan berperan dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama Islam bagi muallaf. Peran pembina membantu muallaf memberikan pengertian lebih dalam tentang Islam dan memantapkan keyakinan serta sebagai sarana silaturahmi kepada para muallaf yang mau mengenal Islam. Tabel berikut menjelaskan jumlah masyarakat muallaf yang ada di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.

Tabel 1 Data Muallaf Kecamatan Bantan Tahun 2021

No	Desa	Jumlah Muallaf	No	Desa	Jumlah Muallaf
1	Bantan Tengan	4	9	Bantan Timur	4
2	Pambang Pesisir	1	10	Muntai	5
3	Mentayan	2	11	Teluk Pambang	3
4	Bantan Tua	7	12	Selatbaru	8
5	Teluk Papal	5	13	Deluk	6
6	Bantan Sari	6	14	Berancah	6
7	Suka Maju	7	15	Jangkang	13
8	Pasiran	1			
Jumlah			79 Muallaf		

Sumber: Rumah Saudara Baru, 2021

Komunikasi yang digunakan pembina terhadap muallaf sangat berpengaruh pada perubahan pandangan dan adanya penambahan pengetahuan tentang keislaman.

Interaksi berlangsung antara pembina dengan muallaf tentang pengetahuan Islam sangat perlu, dengan berkomunikasi maka pesan yang disampaikan dapat terealisasi dengan baik, serta terjadi interaksi dan pertukaran informasi seperti tanya jawab antara pembina dengan muallaf atau sebaliknya.

Kegiatan pembinaan di Rumah Saudara Baru, mengajarkan materi agama, seperti ilmu fikih, tasawuf, akhlak, tata cara shalat, wudhu, hal-hal yang membatalkan, larangan dalam islam, serta belajar mengaji iqra' sampai al-qur'an. Pembinaan muallaf dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis. Hari Rabu bertempat di Rumah Saudara Baru dan hari kamis bertempat di Masjid Agung Istiqomah Bengkalis. Materi yang disampaikan penceramah sesuai dengan keadaan yang dialami. Komunikator atau dai (ustadz/ustadzah) harus memiliki pola komunikasi yang baik (Saam & Nurhidayah, 2018). Hal ini bertujuan agar komunikan atau mad'u dapat memahami dan mengerti pesan yang disampaikan, (Nurudin, 2007). Penelitian ini membahas pola komunikasi antar pribadi dan pola komunikasi kelompok karena bentuk komunikasi berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan muallaf meliputi membaca iqra', al-qur'an, tata cara shalat, wudhu, dan ceramah agama. Kedua bentuk komunikasi tersebut berkaitan dengan pembina dan muallaf yang berada di dalam Rumah Saudara Baru.

Pola komunikasi merupakan pola hubungan yang terjadi pada dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dimengerti (Djarmarah, 2014). Pola komunikasi merupakan model dan bagian dari proses komunikasi sehingga ditemukan pola yang cocok dan tepat agar mudah digunakan dalam berkomunikasi (Mubasyaroh, 2016). Dari proses komunikasi yang terjadi akan timbul semacam model, pola, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi (Ngalimun, 2018). Joseph A. Devito juga mengklasifikasikan pola komunikasi menjadi lima pola yaitu pola lingkaran, pola roda, pola rantai, pola semua saluran dan bintang serta pola Y. (Devito & Agus Maulana, 2011)

Untuk menjelaskan pola komunikasi, maka dianalisis berdasarkan teori atribusi oleh Fretz Heider (1958) ada dua jenis atribusi umum yang dibuat: atribusi disposisi, yang menganggap perilaku seseorang dengan faktor internal seperti kebribadian, motivasi, atau kemampuan, dan atribusi situasional, yang menghubungkan perilaku seseorang dengan faktor eksternal seperti peralatan atau pengaruh sosial (Heider, 1983). Menurut Fritz Heider, perilaku, menentukan penyebab dan motif perilaku seseorang. Teori ini mengacu pada penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005). Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan mereka atas kejadian yang dialami. Terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau

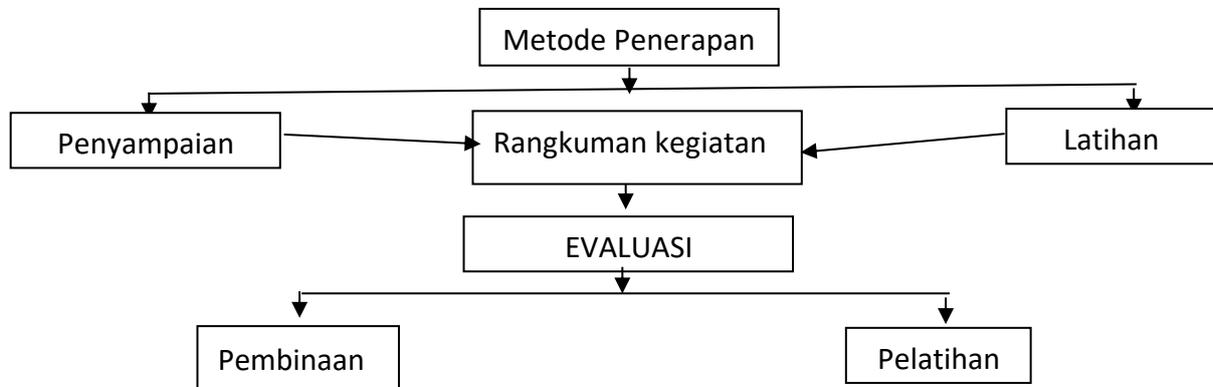
karakteristik serta dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) bersama-sama menentukan perilaku manusia. (Arfan & Ishak, 2019).

Terkait dengan komunikasi dakwah, menurut Toto Tasmara, suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan (Mubasyaroh, 2016). Penyampaian pesan dalam hal ini dihubungkan dengan aktivitas dakwah sebagai pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan (Hasan, 2003). Pembinaan berarti kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk mengembangkan pengetahuan serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara efektif (Mujib & Muhaimin, 2006).

Disinilah penting komunikasi pembina terhadap muallaf karena sangat berpengaruh pada perubahan pandangan dan penambahan pengetahuan tentang keislaman. Interaksi yang berlangsung antara pembina dengan muallaf dalam pelaksanaan pembinaan tentang pengetahuan Islam sangat perlu, dengan berkomunikasi maka pesan yang disampaikan dapat terealisasi dengan baik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode dan pola komunikasi dakwah dalam pembinaan keluarga muallaf masyarakat suku akit di kec. Bantan Kabupaten Bengkalis

Metode

Metode dalam menerapkan kegiatan kepada komunitas muallaf di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis sasarannya kepada 79 orang muallaf dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan pendampingan dan pelatihan, Materi diberikan dalam bentuk pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab dan metode diskusi. Metode dapat dipahami sebagai cara yang ditempuh agar suatu hal yang disampaikan dapat diterima atau dipahami dengan baik, mudah, dan efisien sehingga dapat mewujudkan tujuan tertentu. (Ramayulis, 2010). Metode-metode tersebut diikuti dengan praktek dan diberikan melalui arahan secara langsung kepada sasaran kegiatan seperti menjelaskan dan memperkenalkan cara berwudu, cara sholat, mengaji dan cara mengatasi persoalan-persoalan terkait pelaksanaan ibadah dan kehidupan bermasyarakat. Adapun langkah-langkah operasional yang telah dilakukan dalam kegiatan dibagi berdasarkan bidang pengabdian yang dirancang pelaksanaannya melalui tahapan persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi. Secara sistematis, metode penerapan kegiatan pembinaan dapat dilihat pada Gambar 1 :



Gambar 1. Metode penerapan kegiatan pembinaan Mualaf di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang pengabdian sampaikan berdasarkan wawancara langsung, observasi di setiap program dan kegiatan serta dokumentasi selama proses pengabdian. Komunitas Mualaf telah melakukan kegiatan yang bersifat membangun dalam menjalankan suatu hubungan yang baik terhadap mualaf suku Akit. Perubahan yang dirasakan mualaf jelas dirasakan setelah melalui pembinaan.

Penguatan Keagamaan Mualaf Suku Akit Kabupaten Bengkalis

Metode dapat dipahami sebagai cara yang ditempuh agar suatu hal yang disampaikan dapat diterima atau dipahami dengan baik, mudah, dan efisien. Metode yang dipakai dalam melakukan pembinaan mualaf *pertama*, Metode Ceramah. Dilakukan melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru. Guru menerangkan atau menjelaskan dengan lisan di depan jemaah. Kefasihan pembina dalam berkomunikasi saat berceramah dan memberikan materi sangat penting agar mualaf mudah memahami materi yang disampaikan dan juga saat belajar para pembina selalu menyelipkan candaan untuk mencairkan suasana sehingga para mualaf lebih tertarik dan tidak bosan untuk mengikuti semua kegiatan yang ada.

Kedua, Metode Demonstrasi yaitu mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas materi yang disampaikan. Titik tekannya adalah memperagakan jalannya proses pembinaan keagamaan memperagakan sebagai contoh terlebih dahulu. Dalam pembinaan diberikan pembelajaran yang bersifat umum kepada mualaf seperti, ibadah, akidah, tata cara wudhu dan juga belajar mengaji. Pembina mempraktekkan bagaimana gerakan shalat yang baik dan benar kemudian ditirukan oleh mualaf, begitupula dengan praktek wudhunya maka dengan begitu mualaf dapat langsung menerapkannya di rumah

tentang gerakan yang baik dan benar, serta pembina lebih menjelaskan dengan detail satu persatu gerakan yang benar dan mana yang salah, yang tidak dibolehkan atau hal yang membatalkan. Begitu juga dengan belajar mengaji pembina jelaskan dengan membacanya terlebih dahulu kemudian diikuti cara bacanya oleh muallaf. Dengan begitu peneliti simpulkan bahwa metode demonstrasi ini sangatlah efektif dalam proses pembelajaran pada saat pembinaan muallaf di Rumah Saudara Baru.

Ketiga, Metode Tanya Jawab yaitu cara penyajian pembinaan dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab. Pembina keagamaan menekankan pada cara penyampaian materi dengan jalan mengajukan pertanyaan kepada warga binaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung apabila ada muallaf yang tidak memahami mengenai materi yang disampaikan oleh pembina maka dipebolehkan bertanya dan akan dijawab oleh pembina hingga mereka memahami materi tersebut. Terkadang pembina mengajukan pertanyaan kepada muallaf mengenai pelajaran yang sudah 3 atau 4 minggu lalu dijelaskan untuk mengetes apakah muallaf ini masih mengingat dan paham mengenai materi yang diberikan atau tidak, dan alhamdulillah berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa ketika pembina bertanya mengenai materi pelajaran yang sudah lalu ada beberapa muallaf yang masih ingat sehingga bisa menjawab pertanyaan pembina, itu membuktikan bahwa muallaf memperhatikan saat proses pembelajaran.

Keempat, Metode Diskusi, yaitu penyajian materi melalui pengajuan masalah yang pemecahannya dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan diskusi ini kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuan metode ini adalah untuk memperoleh solusi bersama yang lebih jelas dan lebih teliti dari keputusan bersama. Berdasarkan hasil wawancara lapangan dapat metode diskusi terjadi pada saat muallaf memiliki masalah sehingga membutuhkan solusi dan pembina disini akan memberikan arahan dan juga mecarikan jalan keluar yang terbaik untuk muallaf. Seperti salah satu kasus salah seorang muallaf yang masih bertempat tinggal dengan orangtuanya yang bukan muslim sehingga ditakutkan nantinya muallaf itu berpindah agama ke agama asalnya lagi karena terpengaruh dengan lingkungan sekitar, maka pembina mendiskusikan bagaimana solusi agar muallaf ini tidak satu rumah dengan orangtuanya, pembina menawarkan untuk pindah ke rumah yang sudah disediakan oleh pembina namun ditolak oleh muallaf, maka setiap minggu muallaf tersebut didampingi secara bergantian oleh pembina untuk memantau perkembangan muallaf tersebut.

Metode dakwah adalah cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien (Amin, 2013). Dakwah merupakan upaya menyampaikan informasi yang dilakukan pembina kepada muallaf. Untuk mengajak muallaf mengikuti informasi yang disampaikan sebagai upaya dakwah. Secara umum, tabligh atau menyampaikan informasi kepada muallaf, setelah informasi diberikan kepada muallaf, maka akan mengalami perubahan dalam diri. Perubahan itu membuat mereka selalu

mengerjakan yang benar dan menjauhi yang salah dalam kehidupannya, serta terbentuknya akhlak yang baik dalam kehidupan sosial masyarakat. (Bambang, 2008)

Pesan dakwah tentang ibadah shalat disampaikan sebagai bentuk ketaatan. Shalat yang dilaksanakan 5 kali sehari semalam. Metode tabligh ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada mualaf untuk menjalankan syariat. Pesan yang disampaikan berkaitan dengan ibadah sholat. (Aziz, 2016). Terciptanya hubungan yang baik dengan Allah melalui pelaksanaan ibadah sholat sebagai kewajiban dan ketaatan, sehingga dapat mengenal Allah dengan akidah yang dimiliki. Metode tabligh dapat berjalan secara efektif dan menciptakan perubahan. Tabligh harus memainkan peranan pada tingkat individu dan sosial, karena hal itu menopang dan mendorong hubungan yang integral dan selaras antara Tuhan, individu dan masyarakat. (E. Amin, 2003)

Andi Faisal Bakti memandang taghyir (perubahan) dari sisi komunikasi Islam mengarah pada makna yang positif atau perubahan ke arah yang lebih baik. Sehingga, perubahan hanya dapat terjadi jika komunikasi menginginkan dengan sepenuh hati untuk mengubah diri ke arah yang lebih baik sesuai temuan dan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi (Bakti, 2010). Perubahan bisa terjadi karena adanya aturan yang berhubungan dengan faktor lain seperti budaya, politik, agama dan ekonomi (Amin, 2003). Perubahan hidup mualaf Suku Akit di Kecamatan Bantan yang sudah tinggal menetap. Mereka tinggal di rumah yang dibangun oleh pemerintah, sebagai bentuk perhatian pemerintah kepada Suku Akit. Pemukiman berbeda seperti yang dilakukan nenek moyang yang selalu hidup berpindah-pindah. Menurut Muhammad Sodiqin, Suku Akit memiliki budaya hidup nomaden (berpindah-pindah) di hutan untuk tinggal dan mencari makan. Perubahan budaya terjadi dari yang berpindah-pindah menuju mukim adalah bentuk modernisasi (Amin, 2003). Perubahan untuk menjadi lebih baik, bisa terjadi apabila pada diri mualaf mempunyai keinginan berubah. Perubahan terjadi karena adanya faktor budaya. Budaya bisa terjadi dengan pendidikan untuk merubah pola pikir Suku Akit supaya lebih berwawasan luas. Pengetahuan yang dimiliki dapat merubah hidup menjadi lebih baik. Budaya pendidikan Suku Akit dahulu lebih memilih belajar dengan alam dengan segala kekayaan dan dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari (Admin On, 2021)

Selain faktor budaya, perubahan dapat terjadi karena adanya faktor agama. Faktor agama membuat mualaf Suku Akit mengalami perubahan kebiasaan dengan menutup aurat. Kebiasaan yang mereka lakukan ketika dulu dengan hanya menutup kemaluan dengan kain, kemudian mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Mereka sudah memakai pakaian seperti masyarakat umumnya. Perubahan terjadi karena adanya informasi yang sampai ke mualaf. Informasi ini muncul karena adanya (*multiplicity*), perubahan bisa terjadi karena faktor lain seperti budaya, politik, agama dan ekonomi. (E. Amin, 2003). Perubahan yang dialami mualaf Suku Akit menjadi diri lebih baik adalah bentuk dari metode dakwah. Perubahan terjadi karena ajaran-ajaran yang disampaikan dapat mereka pahami. Menunjukkan dakwah yang dilakukan berjalan efektif. Dakwah yang

efektif apabila disampaikan dan memberikan perubahan kepada penerima pesan muallaf. Perubahan yang didasari pembentukan oleh adanya kesadaran dari diri sendiri (E. Amin, 2003) Perubahan atas adanya aturan yang terjadi yaitu, agama dan budaya. Perubahan budaya adalah mukim dan pendidikan. sedangkan perubahan agama menjalankan shalat dan membaca Al-Qur'an. Perubahan ini sebagai upaya untuk membentuk pembinaan yang berkelanjutan.

Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Muallaf Suku Akit

Berdasarkan kegiatan pengabdian, bahwa jenis komunikasi yang diterapkan dalam pembinaan Muallaf Suku Akit di Kecamatan Bantan *pertama*, Komunikasi antarpribadi. Berdasarkan observasi komunikasi antarpribadi dilaksanakan pada saat kegiatan kelompok membaca Iqra' atau Al-qur'an yang diikuti oleh para muallaf bertujuan agar para muallaf tidak hanya bisa membaca Iqra' atau Al-qur'an, tetapi bisa memahami makhroj yang baik dan benar. Kegiatan ini dipimpin oleh Ustad Ahmad Saifullah dengan metode pola komunikasi antarpribadi. Maksudnya ustad mengajari para muallaf dengan satu persatu, sehingga dapat lebih mudah para muallaf memahami makhroj dari bacaannya.

Dari hasil wawancara dengan ibu Nurhasanah bahwa metode dakwah digunakan pembina ialah ceramah sehingga lebih banyak kegiatan yang berkelompok tetapi saat mengaji ke depan itu sendiri-sendiri. Muallaf sangat antusias dalam membaca al-qur'an, tetapi pembina harus telaten dalam memperhatikan bacaan seperti dalam mengucap huruf 'ain (ع) agak sulit maka pembina terus mendampingi hingga bacaan itu sempurna, namun dikarenakan tempat tinggal para muallaf ini menyebar dimana-mana menyebabkan kurang maksimalnya pendampingan, maka upaya dari pembina ialah menjemput sebagian muallaf kerumahnya masing-masing. Peristiwa berlangsungnya komunikasi antarpribadi terjadi tidak berstruktur, bersifat tidak formal, tidak kaku, dan sangat luwes. Seperti pada saat kegiatan membaca Qur'an yang disampaikan oleh pembina akan langsung diterima pada saat itu juga. Dengan demikian para muallaf memahami kegiatan pengajaran Qur'an tersebut dengan lebih mudah.

Kedua, Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Komunikasi kelompok dilaksanakan pada saat kegiatan ceramah. Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka dengan tujuan berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggotanya dapat mengingat karakteristik antara muallaf suku akit. Sehingga antara satu sama lain dapat memahami dengan mudah, apa yang disampaikan oleh ustad tentang materi ceramah agama. Pada saat penyampaian ceramah agama juga dilakukan tanya jawab antara ustad dan juga muallaf. Metode diskusi dikatakan sangatlah efektif, karena membuat para muallaf lebih memahami isi dari ceramah yang disampaikan ustad. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nurhasanah

bahwa dirinya semakin bertambah ilmunya setelah pembinaan. Ia menjelaskan bahwa yang utama sekali dipelajari oleh para muallaf itu ialah praktek ibadah sholat dan pada saat pembinaan akan diberikan pengetahuan yang lebih detail agar muallaf lebih paham dan apabila ada yang tidak dipahami maka akan dijelaskan lagi oleh pembina.

Komunikasi dakwah dalam pembinaan muallaf suku Akit, dikaji dengan menggunakan Teori Atribusi. Menurut Fritz Heider teori atribusi merupakan teori yang mengungkapkan kelakuan individu atau seseorang. Proses yang menjadi penyebab dan motif kelakuan individu. Menurut (Luthans, 2005) teori atribusi ini mengungkapkan bagaimana individu mengetahui faktor yang bisa berhubungan dengan perilaku individu seseorang. Perilaku individu berasal dari internal dan eksternal yang dikombinasikan berdasarkan kekuatan tersebut. Perilaku berhubungan dengan sikap dan karakteristik seseorang, Dengan mengamati kelakuan individu orang yang mengamati dapat mengetahui sikap dan karakteristik dan bisa memprediksi saat menghadapi situasi. (Heider, 1983). Kekuatan internal yang berada dalam diri seseorang berasal dari keahlian, kemauan, dan kekuatan eksternal dari luar seperti lingkungan, hukum, dan cuaca.

Terdapat empat pola aliran komunikasi yang dapat dijumpai pada pola komunikasi kelompok, yaitu Pola komunikasi Lingkaran, pola Y, pola Rantai, pola bintang (Abdullah, 2010). Secara khusus pola komunikasi yang dilakukan oleh pembina kepada muallaf suku akit cenderung bersifat satu arah. Sifat ini dapat dilihat dari bentuk pola yang digunakan, yaitu pola rantai, yang menggambarkan arah pesan dari pembina muallaf sebagai posisi utama, dalam melaksanakan kegiatan membaca Al-qur'an kepada muallaf suku akit. Secara subjektivitas pembina muallaf, memilih pola rantai karena faktor situasional, kepribadian dan sosial budaya masyarakat yang relatif pasif, sehingga bentuk pola komunikasi yang digunakan berbeda dengan daerah lain, yaitu sangat tradisional. Pada pola roda, posisi sentral dari arah informasi adalah pembina, sedangkan muallaf menempati posisi sasaran dari arah informasi. Begitu pula dengan *feedback* dari sasaran, semua arah pesan kembali ke penyuluh Agama sebagai sentral komunikasi.

Media yang digunakan, terdiri dari Al-Qur'an, Kitab-kitab dan buku keagamaan tentang tata cara sholat, wudhu, hal yang membatalkan, pesan aqidah dan muamalah. Media lain yang digunakan adalah Spanduk, Proyektor, dan Sound Sistem. Untuk komunikasi kelompok bentuk kegiatan yang dilakukan adalah Pelatihan, Ceramah atau Khutbah, dan diskusi Pengajian. Bentuk kegiatan penyuluhan dilakukan juga melalui selebaran brosur, Spanduk dan Baliho dan media cetak. Pesan ini disampaikan agar muallaf selalu membaca dan mengingat bahwa larangan dan peringatan yang disampaikan merupakan bentuk pembinaan untuk menjaga kedamaian dan keamanan di daerah mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah informasi yang disampaikan dapat diterima oleh muallaf meskipun tidak bertemu secara langsung, dan sifatnya satu arah sehingga *feedback* yang di sampaikan oleh muallaf akan diterima oleh pembina itu sendiri.

Simpulan

Dalam pandangan Islam, muallaf perlu mendapat perhatian khusus untuk mengukuhkan keyakinan terhadap Islam. Perubahan yang dialami muallaf Suku Akit menjadi diri lebih baik adalah bentuk dari metode komunikasi dakwah. Perubahan yang terjadi pada muallaf, setelah menerima tabligh, karena ajaran yang disampaikan dapat dipahami. Menunjukkan dakwah yang dilakukan efektif. Dakwah yang efektif apabila disampaikan dan memberikan perubahan kepada muallaf. Perubahan yang didasari pembentukan adanya kesadaran diri sendiri, yaitu, agama dan budaya. Setelah dakwah disampaikan terjadi perubahan baik perubahan budaya adalah mukim dan pendidikan., atau perubahan agama dalam menjalankan shalat dan membaca Al-Qur'an.

Pada hakikatnya bentuk pola yang digunakan sangat dipengaruhi oleh faktor subjektivitas komunikator. Komunikasi dakwah dalam pembinaan muallaf ditinjau dari arah informasi dilakukan dalam dua bentuk pola, yaitu pola lingkaran atau roda dan pola rantai. Kedua pola ini dapat menggambarkan sesuai dengan bentuk kegiatan, pesan yang disampaikan melalui media dalam bentuk komunikasi yang digunakan pembina. Kedua bentuk komunikasi tersebut berkaitan dengan pembina dan muallaf yang berada di dalam Rumah Saudara Baru tersebut.

Referensi

- Admin On. (2021). *Kehidupan Masyarakat Adat Suku Akit dan Kearifan Lokal [tulisan 1]*. Kehidupan Masyarakat Adat Suku Akit dan Kearifan Lokal
- Amin, E. (20013). *Dakwah Komunitarian Ummatic Transnasional: Studi Konsepsi Dakwah Said Nursi dan Penerapannya di Indonesia*. Kencana.
- Aziz, Moh. A. (2016). *Ilmu Dakwah* (Cet. 5). Prenadamedia Group.
- Andriyus, Ranggi Ade Febrian, Handrisal, & Dita Fisdian Adni. (2021). Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT) Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. *Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 63–74.
- Bakti, A. F. (2010). *The Contribution of Dakwah to Communication Studies: Risale-i Nur Collection Perspective, International Bediuzzaman Symposium, Knowledge, Faith, Morality and the Future of Humanity*.
- Devito, J. A. & Agus Maulana. (2011). *Komunikasi Antar Manusia* (edisi 5). Karisma Publishing Group.
- Djarmarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (cetakan 1). Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (2002). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Rosda Karya.
- Harsono, C. I. (1995). *Sistem baru pembinaan narapidana*. Djambatan.
- Hasan, A. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Heider, F. (1983). *The psychology of interpersonal relations*. L. Erlbaum associates.

- Ikhsan Arfan & Muhammad Ishak. (2019). *Akuntansi Keprilakuan*. Salemba Empat.
- KBBI (Ed.). (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Ed. 4). Gramedia Pustaka Utama.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis: Riset komunikasi*. Kencana.
- Luthans, F. (2005). *Organizational behavior*. McGraw Hill,
- Mubasyaroh. (2016). Dakwah Dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah). *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 4, No 1*.
- Mujib, A. & Muhaimin. (2006). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Trigenda Karya.
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal* (Cetakan 1). Pustaka Pelajar.
- Nurudin. (2007). *Sistem komunikasi Indonesia* (Cet. 1). Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.
- Ruslan, R. (2004). *Metode penelitian public relations dan komunikasi*. RajaGrafindo Persada.
- Saam, Z., & Nurhidayah, T. (2018). *Karakteristik Komunitas Akit Dan Pemberdayaan*. 10.
- Salim, H. (2019). Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. In *Jakarta: Kencana*.
- Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Raja Grafindo Persada.